

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait upaya kebijakan yang dilakukan presiden Nicholas Maduro dalam mengatasi hiperinflasi di Venezuela tahun 2015-2018. Venezuela dulunya dikenal sebagai negara kaya akan sumber daya cadangan minyak terbesar didunia. Namun sayangnya, pasca kepemimpinan Hugo Chavez menyebabkan negara Venezuela menjadi bangkrut dan menjadi negara yang menempati posisi teratas sebagai negara yang mengalami krisis ekonomi terparah di dunia dikarenakan anjloknya harga minyak bumi dan sistem kepemimpinan di negara tersebut tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan permasalahan hiperinflasi yang buruk dan telah mengancam stabilitas warga negara Venezuela. Dampak buruk terhadap hiperinflasi tersebut menyebabkan minimnya dana untuk pengadaan bahan pangan untuk warga negara Venezuela sehingga mengakibatkan warga negaranya banyak memulung makanan ditempat sampah, mencuri hewan dikebun binatang serta eksodus ke negara tetangganya di Kolombia, Brazil, Meksiko, Peru dan lainnya. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta teori decision-making. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan literatur review. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pengambilan keputusan bagaimana upaya yang dilakukan Nicholas Maduro dalam mengambil kebijakan menangani hiperinflasi di Venezuela yang mengacu kepada politik domestik, ekonomi dan konteks internasional. Saran dari penulis adalah selain hasil minyak bumi yang sangat melimpah sebaiknya pemerintah Venezuela memanfaatkan hasil ekonomi dari sektor yang lain juga seperti industri, perkebunan, pertanian serta telekomunikasi. Agar dapat menunjang pendapatan negaranya sehingga tidak terfokuskan kepada pendapatan dari sumber minyak saja.

Kata Kunci: Nicholas Maduro, Hiperinflasi, Venezuela

ABSTRACT

This study aimed to provide an explanation regarding the efforts of policy by President Nicholas Maduro in overcoming hyperinflation in Venezuela in 2015-2018. Venezuela was once known as a country rich in the world's largest oil resource reserves. However, unfortunately, following Hugo Chavez's leadership, Venezuela has become bankrupt and is now ranked as the country experiencing the worst economic crisis in the world due to plummeting oil prices and the ineffective leadership system in the country. This has led to severe hyperinflation issues, which have threatened the stability of Venezuelan citizens. The detrimental impact of hyperinflation has resulted in a lack of funds for the procurement of food supplies for the citizens of Venezuela. Consequently, many of its citizens are forced to scavenge for food in waste disposal areas, resort to stealing animals from zoos, and undertake an exodus to neighboring countries such as Colombia, Brazil, Mexico, Peru, and others. This study used descriptive qualitative research with decision-making theory. The techniques of data collection were documentation and literature review. The results of this study were in line with the decision-making process regarding the efforts undertaken by Nicholas Maduro to address hyperinflation in Venezuela, which was based on domestic politics, economics, and the international context. Therefore, the researcher suggests that other than the abundant oil resources, it is advisable for the Venezuelan government to capitalize on the economic outputs from other sectors such as industry, plantations, agriculture, and telecommunications. This will contribute to diversifying the country's income sources, preventing overreliance on oil revenues alone.

Keywords: Nicholas Maduro, Hyperinflation, Venezuela.

